

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab ini memaparkan tentang dua sub pokok bahasan, yaitu: (1) simpulan; (2) implikasi dan rekomendasi. Simpulan memaparkan ringkasan dari analisis terhadap hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah. Implikasi dan rekomendasi memaparkan tulisan yang ditujukan kepada guru, pihak sekolah, perguruan tinggi dan peneliti selanjutnya. Kemudian perlu adanya tindak lanjut dari hasil penelitian ini.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai studi realitas prosedur penilaian domain afektif oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung, dapat disimpulkan bahwa kedua sekolah secara umum melaksanakan prosedur penilaian sikap sesuai dengan panduan, namun masih terdapat pula kendala yang perlu dicari solusinya. Pada tahap penyusunan instrumen, prosedur sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada kendala dari segi penganalisaan kualitas dan perancangan kisi-kisi instrumen penilaian sikap yang belum maksimal. Kemudian pada tahap pelaksanaan, prosedur sudah terlaksana sangat baik, hal ini bisa dilihat dari keterlibatan semua pihak yang saling bekerjasama dalam melakukan penilaian sikap ini secara optimal, namun meskipun begitu berbicara kendala sedikitnya masih akan tetap ada, di antaranya perilaku siswa yang sudah tidak dalam pemantauan optimal ketika di luar sekolah. Terakhir, pada tahap hasil dari proses penilaian, prosedur sudah terlaksana dengan baik, namun masih ada kendala dari segi pengendalian waktu dan objektivitas dalam melakukan penilaian sikap. Secara khusus, kesimpulannya sebagai berikut :

- a. Penyusunan instrumen penilaian domain afektif oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung sudah selaras dengan teori-teori perencanaan, namun ada beberapa hal yang belum selaras dengan teori-teori tersebut. Temuan yang selaras dengan teori-teori tersebut seperti pedoman yang digunakan dalam perencanaan penilaian sikap sudah sesuai dengan teori

yakni berpacu pada panduan penilaian kurikulum 2013, meskipun di Salman ada sedikit perbedaan dengan dilakukannya inovasi pengembangan kurikulum sehingga berpengaruh pula pada bentuk penilaian yang dilakukan. Kemudian terkait pihak yang dilibatkan, secara umum sudah sesuai dengan teori, karena pada hakikatnya peran dan tanggung jawab masing-masing tenaga pendidik dan kependidikan sudah diatur di dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku. Perkara yang harus digaris bawahi adalah ketika melakukan perencanaan penilaian sikap, hendaknya guru melakukan analisis kualitas terhadap instrumen penilaian yang dirancang, jangan hanya berpedoman pada *judgement* guru yang bersangkutan saja karena dalam aturan sudah dijelaskan, namun hal tersebut belum terjadi di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung. Selain itu, dalam perancangan kisi-kisi instrumen penilaian sikap belum seluruhnya maksimal dilakukan oleh setiap guru, sehingga perlu upaya lebih lanjut.

- b. Pelaksanaan penilaian domain afektif oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung sudah selaras dengan teori-teori pelaksanaan. Temuan yang selaras dengan teori-teori tersebut adalah terkait beragam tahapan yang dilewati dalam pelaksanaan perencanaan penilaian sikap, yaitu tahap pengamatan, pencatatan, penindaklanjutan dan tahap pendeskripsian. Ke semua tahapan tersebut, sudah terjalankan sesuai dengan teori yang seharusnya. Tak lupa terkait pihak yang dilibatkannya pun adalah orang-orang yang sudah sewajarnya berperan ketika melaksanakan penilaian sikap di lapangan, sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan teori yang berlaku. Secara umum, tahap pelaksanaan penilaian sikap teraplikasikan dengan baik di antara tahapan lainnya, karena umumnya semua pihak berupaya keras dalam mengaplikasikan hal tersebut, meskipun pastinya masih ada saja kendala-kendala yang tak diharapkan, seperti fluktuatifnya perkembangan sikap siswa sehingga ketika siswa sudah di luar sekolah tidak lagi dalam jangkauan pemantauan optimal sekolah.
- c. Hasil proses penilaian domain afektif oleh Guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung sudah selaras dengan teori-teori

pengolahan hasil penilaian sikap, namun ada beberapa hal yang belum selaras dengan teori-teori tersebut. Temuan yang selaras dengan teori-teori tersebut seperti terkait teknik pengolahan hasil penilaian sikap yang sudah sesuai dengan panduan pengolahan penilaian secara umum, meskipun masing-masing sekolah mempunyai turunan teknis dengan caranya masing-masing. Kemudian terkait bentuk pemanfaatan hasil pengolahan penilaian sikap sebagai upaya dari tindak lanjut dan pihak-pihak yang dilibatkannya sudah sesuai pula dengan teori yang ada. Perkara yang harus digaris bawahi adalah ketika terdapat kendala dalam pengolahan hasil penilaian sikap, hal yang sudah menjadi rahasia umum masih menjadi sebuah hambatan yakni terkait pengaturan waktu dan penilaian sikap yang belum objektif secara maksimal, karena memang pada kenyataannya di lapangan, hal tersebut tak mudah seperti yang dibayangkan. Maka perlu upaya solusi lebih baik lagi.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Penilaian domain afektif yang dilakukan oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Bandung dan SMP Salman Al-Farisi Bandung apabila sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dapat mewujudkan tujuan dari penilaian sikap yang diharapkan yakni terbentuknya peserta didik yang berakhlak mulia. Maka implementasinya adalah dengan menjalankan setiap tahapan penilaian sikap sesuai dengan panduan yang sudah ditetapkan. Adapun rekomendasi yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut :

5.2.1 Bagi Guru

- a. Berperan aktif dalam pelatihan-pelatihan, terkait keterampilan melakukan penilaian, khususnya aspek sikap supaya dapat memaksimalkan peran dalam merencanakan kisi-kisi dan menganalisis kualitas instrumen penilaian sikap.
- b. Memaksimalkan peran dalam memberikan teladan dan pembinaan sikap yang baik pada peserta didik (peningkatan kualitas profesionalisme guru).

5.2.2 Bagi Sekolah

- a. Diharapkan pihak manajemen sekolah saling bekerjasama untuk meningkatkan penyediaan fasilitas sarana dan prasarana dalam rangka mendukung pelaksanaan penilaian sikap supaya berjalan dengan optimal.
- b. Memperkuat kerja sama antar pihak terkait dalam melaksanakan pembinaan sikap terbaik, antar tenaga pendidik, tenaga pendidikan maupun orang tua siswa.
- c. Membuat sebuah program unggulan dalam rangka peningkatan pembinaan sikap unggul bagi peserta didik yang dilakukan secara rutin.
- d. Melaksanakan pengawasan dan pengecekan dalam pengimplementasian prosedur penilaian sikap terhadap guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pada pengolahan hasil penilaian sikap.

5.2.3 Bagi Prodi IPAI

- a. Menjadi masukan dalam pengembangan konten materi mata kuliah evaluasi pembelajaran, supaya memaksimalkan upaya dalam pembinaan keterampilan prosedur penilaian sikap ketika nanti PPL di sekolah.
- b. Meningkatkan kualitas lulusan IPAI dalam memberikan keteladanan melalui akhlakul karimah pada peserta didik nantinya.

5.2.4 Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Mempertimbangkan sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Pastikan pihak sekolah mengizinkan pelaksanaan kegiatan penelitian secara menyeluruh dari awal hingga akhir.
- b. Penelitian tentang studi realitas prosedur penilaian sikap oleh guru PAI ini hendaknya dilanjutkan pada jenjang SMA/ sederajat supaya penelitian terkait ini lebih luas dan lengkap.